ABSTRAK

Salma Nailatul Jannah, 1221030183, (2026). ***Makna Kata Mukhtāl dan Derivasinya dalam Al-Qur'an dan Relevansinya bagi Etika Kerendahan Hati: Analisis Semantik Ensiklopedik*****.**

Kesombongan bertentangan dengan nilai-nilai akhlak dalam al-Qur'an. Di satu sisi, manusia cenderung membanggakan kelebihannya, tetapi di sisi lain, al-Qur'an mengecam sikap yang mendorong seseorang merendahkan orang lain. Salah satu istilah yang menggambarkan perilaku tersebut ialah *mukhtāl*, yang umumnya dimaknai sebagai sombong atau angkuh. Namun, makna kata *mukhtāl* dan derivasinya perlu dikaji berdasarkan konteks penggunaannya dalam al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan mengkaji makna *mukhtāl* dan derivasinya, merumuskan konsepnya dalam al-Qur'an melalui analisis semantik ensiklopedik, serta mengkaji relevansinya terhadap etika kerendahan hati.

Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa makna kata tidak hanya ditentukan oleh arti leksikal, tetapi juga oleh hubungan makna dan konteks historis penggunaannya. Oleh karena itu, lafaz *mukhtāl* dikaji melalui penelusuran makna dasar, makna relasional, dan medan makna pada masa pra-Qur'anik, Qur'anik, pasca-Qur'anik

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui penelaahan ayat-ayat al-Qur'an yang memuat kata *mukhtāl* dan derivasinya, dengan dukungan kamus bahasa Arab, syair pra-Qur'anik, kitab tafsir, dan literatur ilmiah yang relevan. Data dianalisis menggunakan pendekatan semantik ensiklopedik untuk merumuskan konsep *mukhtāl* dan relevansinya terhadap etika kerendahan hati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata *mukhtāl* dan derivasinya ditemukan sembilan kali dalam sembilan ayat pada sembilan surah dengan lima bentuk derivasi. Makna dasarnya mencakup persepsi atau gambaran dan kesombongan, sedangkan makna relasionalnya bergantung pada konteks. *Mukhtāl* menggambarkan perilaku meninggikan diri dan merendahkan orang lain. Konsep ini menegaskan pentingnya kerendahan hati dengan menyadari bahwa kelebihan merupakan karunia Allah Swt. yang harus disyukuri, bukan disombongkan.

Kata Kunci: ***Mukhtāl, Semantik Ensiklopedik, Al-Qur'an, Etika Kerendahan Hati***

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG